

PENGARUH PENGGUNAAN TEKNOLOGI INFORMASI TERHADAP KINERJA AUDITOR

(Studi Empiris Pada Auditor KAP di Kota Semarang)

Fany Dewi Rengganis, Jaka Isgiyarta¹

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +622476486851

ABSTRACT

This research aims to examine the effect of the information technology application to auditor's performance. This research is a replication of the research that has been done by Herusetya (2011) with differences in sample, variables and analysis method due to data resource differences. This study used primary data taken from accountant public firm in Semarang, while the previous research used primary data taken from the Big Four public accountant firm. There are totally respondents of 46 auditors who work in the public accountant firm in Semarang used in this study.

Data analysis method that has been used is multiple regression analysis with statistical programs IBM SPSS 21. This research is expected to measure the application of information technology including skill and knowledge of the auditor in information technology, system usage, perceived usefulness and its effect to auditor's performance.

The result of this research indicates that the application of information technology which is represented by three independent variables, skill and knowledge, system usage and perceived usefulness, has a positive and significant influence about the auditor's performance. The findings of this study recommends increased in information technology usage so that the effectiveness and efficiency of the audit process can be improved.

Keywords: information technology, public accountant firm, system usage, perceived usefulness.

PENDAHULUAN

Skandal Enron merupakan kegagalan korporasi terbesar dalam sejarah Amerika Serikat yang terjadi pada tahun 2001 silam. Skandal ini merupakan pukulan bagi profesi akuntan dan praktik pengauditan serta pelaporan keuangan. Untuk menanggapi masalah ini, usaha yang luar biasa besar telah dikerahkan dan dikonsentrasikan pada membangun kembali kepercayaan investor dan masyarakat.

Sebagai respon atas skandal Enron yang lalu, Sarbanes Oxley Act mengeluarkan undang-undang *Sarbanes-Oxley section 404*. Undang-undang ini mengharuskan hampir seluruh organisasi untuk memilih dan mengimplementasikan kerangka kerja pengendalian internal yang tepat untuk memperkuat fungsi *corporate governance*, unsur perilaku non etis seluruh tingkat manajemen dengan menghasilkan informasi finansial dan non-finansial yang akurat, andal dan berintegritas tinggi.

Menurut Herusetya (2011), tantangan yang dihadapi auditor Kantor Akuntan Publik (selanjutnya disebut KAP) saat ini adalah bagaimana tetap mempertahankan kualitas audit (*audit quality*) di tengah kondisi lingkungan bisnis dan teknologi informasi yang berubah begitu cepat. Tekanan-tekanan terhadap profesi auditor muncul, baik dari lingkungan internal KAP maupun aturan *standard setter* guna meningkatkan kualitas pelaksanaan audit.

McKee (2010), mengatakan bahwa kerumitan lingkungan teknologi informasi (IT) klien auditor baru-baru ini mengharuskan tanggung jawab lebih jauh dari auditor untuk mendeteksi risiko inheren, risiko pengendalian dan fraud, laporan CEO dari enam kantor akuntan internasional bahwa mereka tidak merasa usaha deteksi risiko saat ini sesuai. Munter (2002) juga mengatakan

¹ Corresponding author

bahwa”...penggunaan teknologi yang semakin meluas menyulitkan auditor dalam menemukan kejahatan...”.

Tugas sebagai seorang auditor tidak lepas dari bantuan teknologi antara lain untuk membangun komunikasi baik dengan klien maupun rekan satu tim, untuk menyelesaikan rangkaian proses audit hingga membuat laporan audit dengan bantuan software tertentu, dan untuk menyimpan *file-file* penting yang berhubungan dengan pekerjaan. Selain memanfaatkan fasilitas teknologi informasi yang lazim digunakan seperti misalnya surat elektronik dan telepon, setiap KAP biasanya juga menggunakan suatu *software* khusus yang berguna untuk memfasilitasi pelaksanaan audit.

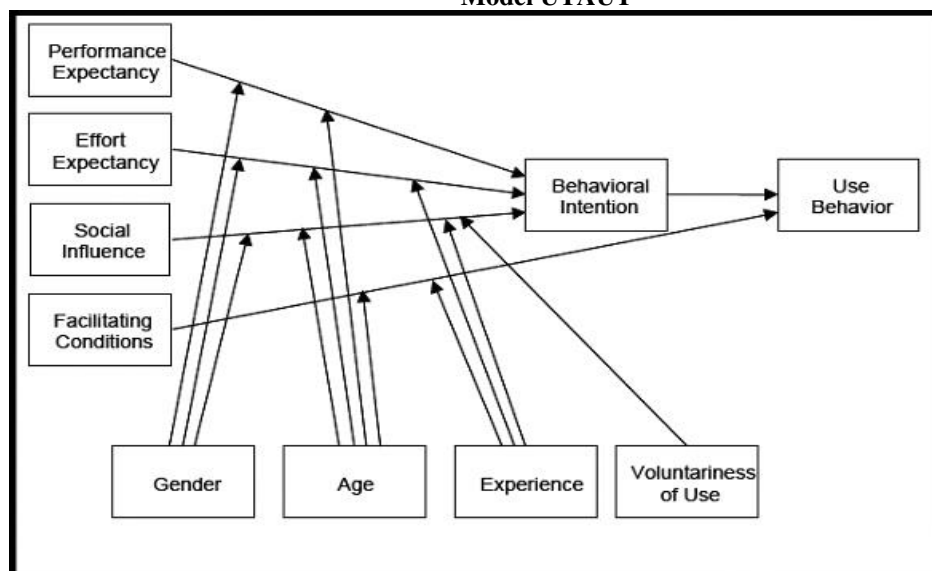
Penelitian ini mengacu kepada penelitian sebelumnya oleh Herusetya (2011) yang ingin menguji apakah penggunaan sistem informasi teknologi elektronik dalam rangka membantu penugasan auditor yang kompleks, memiliki pengaruh positif terhadap kinerja auditor, dengan sampel auditor dari KAP besar the Big 4. Hanya saja penelitian ini tidak menggunakan sampel dari KAP the Big 4 melainkan KAP non Big 4 di Kota Semarang. Penelitian ini juga memiliki tujuan yang sedikit berbeda dari penelitian sebelumnya, yaitu ingin menguji apakah sistem teknologi informasi yang diadopsi oleh KAP mempengaruhi kinerja auditor. Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh tingkat pengetahuan dan pemahaman auditor khususnya staf audit dalam teknologi serta sistem informasi baik berupa sistem informasi yang diadopsi KAP maupun yang terkait dengan lingkungan pengendalian internal klien dan pengaruhnya dalam penyelesaian proses audit.

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Unified Theory Of Acceptance And Use Of Technology (UTAUT)

Menurut Venkatesh et. al (2003), UTAUT memiliki empat kunci pembangun (key constructs) yang mempengaruhi niat perilaku untuk menggunakan teknologi dan / atau penggunaan teknologi. Keempat kunci pembangun tersebut adalah *performance expectancy*, *effort expectancy*, *social influence* dan *facilitating conditions*. Menurut UTAUT, *performance expectancy*, *effort expectancy*, dan *social influence* diteorikan untuk mempengaruhi niat perilaku untuk menggunakan teknologi, sedangkan niat perilaku dan *facilitating conditions* menentukan penggunaan teknologi.

Gambar 1
Model UTAUT



Sumber : Jurnal Venkatesh, Thong dan Xu, 2012.

Gambar di atas menunjukkan bahwa ketiga kunci *construct* yaitu *performance expectancy*, *effort expectancy*, dan *social influence* mengarah kepada *behavioral intention* atau niat perilaku. Sementara itu kunci *construct* *facilitating conditions* mengarah kepada *use behavior* atau perilaku menggunakan. Penelitian ini mengadaptasi sebagian dari faktor-faktor kunci tersebut. Dalam penelitian ini, *performance expectancy* adalah tingkat manfaat yang diharapkan atas kinerja auditor

yang disebabkan oleh penggunaan teknologi informasi. Faktor ini mengukur berapa banyak peningkatan kinerja yang terjadi apabila auditor menggunakan teknologi informasi.

Model *Technology Acceptance*

Pennington et al. (2006), serta Schwarz dan Chin (2007) dalam Herusetya (2011) mengungkapkan bahwa penelitian dalam area *Technology Acceptance Model* (selanjutnya disebut TAM) mencoba untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan teknologi. Model pertama mengenai TAM berasal dari Davis (1989) dan Davis et al. (1989). Pengembangan penelitian yang lebih kaya dilakukan oleh para peneliti *information system* (IS) (Mathieson, 1991 dan Taylor & Todd, 1995 dalam Compeau et al. 2008) yang telah menggunakan *Theory of Planned Behaviour* dengan memasukkan pengaruh normatif dan pengendalian sebagaimana halnya dengan persepsi atas teknologi informasi. TAM mengkonsentrasikan analisis dari perilaku individu dan mencerminkan penerimaan terhadap teknologi yang berbeda.

Sarana (2000) dalam Yosua (2014) mengatakan bahwa *Technology Acceptance Model* (TAM) adalah suatu model untuk memprediksi dan menjelaskan bagaimana pengguna teknologi menerima dan menggunakan teknologi yang berkaitan dengan pekerjaan pengguna. Model TAM berasal dari teori psikologis untuk menjelaskan perilaku pengguna teknologi informasi yang berlandaskan pada kepercayaan (*belief*), sikap (*attitude*), minat (*intention*) dan hubungan perilaku pengguna (*user behavior relationship*). Teori ini membuat model perilaku seseorang sebagai suatu fungsi dari tujuan perilaku. Tujuan perilaku ditentukan oleh sikap atas perilaku tersebut

Ajzen dan Fishbein (1980) dalam Hernandez et al. (2008) mengatakan bahwa TAM merupakan kepanjangan dari *Theory of Reasoned Action* (TRA), yang menjelaskan perilaku individu berdasarkan keyakinan dan maksud mereka. TAM mengkonsentrasikan analisis dari perilaku individu dan mencerminkan penerimaan terhadap teknologi yang berbeda. TAM menggunakan dua *construct* kunci, yaitu *perceived usefulness* (PU) dan *perceived ease of use* (PEOU) (Davis, 1989). Kedua faktor kunci ini menentukan sikap pengguna terhadap intensitas untuk menggunakan dan pemakaian aktual dari sistem informasi.

Perceived usefulness (PU) atau bisa disebut juga persepsi kegunaan adalah ukuran untuk mengukur seberapa besar pengguna teknologi informasi potensial percaya bahwa penggunaan perangkat khusus tersebut akan meningkatkan kinerja mereka (Davis, 1989; Kloppe & McKinney, 2004 dalam Hernandez et al. 2008; Shim & Viswanathan, 2007). Sedangkan *perceived ease of use* (PEOU) adalah persepsi bahwa menggunakan teknologi khusus tersebut tidak memerlukan tambahan usaha (*effort*) dalam penggunaannya (Davis, 1989: 320; Fuller et al. 2007 dalam Hernandez et al. 2008; Shim & Viswanathan, 2007).

Compeau et al. (2008) dalam Herusetya (2011) menyatakan bahwa hubungan *perceived ease of use* terhadap *perceived usefulness* telah diuji pada berbagai studi literatur TAM. Umumnya mereka berargumen bahwa efektivitas fungsi dari suatu sistem, yaitu *perceive usefulness* tergantung pada bagaimana penggunaannya, yaitu *perceived ease of use*. Di dalam penelitian Herusetya (2011) juga disebutkan bahwa dukungan empiris atas hubungan ini antara lain diberikan oleh Igbaria et al. (1997); Venkatesh et al. (2003); Lewis et al. (2003); serta Shim dan Viswanathan (2007).

Kinerja Auditor

Kinerja merupakan salah satu ukuran keberhasilan dari suatu organisasi. Menurut Anwar Prabu Mangkunegara (2000 : 67), kinerja (prestasi kerja) adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Selain itu kinerja juga dapat diartikan sebagai suatu hasil kerja yang dihasilkan oleh seorang karyawan untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Sedangkan Auditor adalah seseorang yang memiliki kualifikasi tertentu dalam melakukan audit atas laporan keuangan dan kegiatan suatu perusahaan atau organisasi.

Terdapat tiga jenis auditor, yaitu auditor internal, auditor pemerintah dan auditor independen (akuntan publik). Jenis auditor yang terakhir yaitu auditor independen atau akuntan publik. Auditor independen bertugas mengaudit laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan. Pengauditan ini dapat dilakukan pada perusahaan *go public*, perusahaan besar maupun kecil dan organisasi *non profit*. Praktik akuntan publik ini harus bernaung di dalam suatu KAP.

Kinerja auditor merupakan suatu pencapaian hasil kerja oleh seorang auditor. Kalbers dan Forgatty dalam Grihardini (2011) mengemukakan bahwa kinerja auditor merupakan sebagai evaluasi terhadap pekerjaan yang dilakukan oleh atasan, rekan kerja, diri sendiri dan bawahan langsung. Kinerja dapat diukur melalui pengukuran tertentu (standar) yang mencakup kualitas, kuantitas dan ketepatan waktu.

Keahlian dan Pengetahuan Auditor

Menurut Venkatesh et. al (2003), salah satu kunci pembangun *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT) adalah *facilitating condition*. Faktor ini mempengaruhi niat perilaku untuk menggunakan teknologi dan/atau penggunaan teknologi. Termasuk diantara faktor atau kondisi yang menunjang seseorang (dalam hal ini auditor) untuk menggunakan teknologi informasi dalam pekerjaannya adalah keahlian dan pengetahuan auditor dalam bidang teknologi informasi. Masing-masing KAP biasanya menggunakan aplikasi sistem teknologi informasi berupa *software* audit yang berbeda-beda. Pengadopsian sistem teknologi ini bertujuan untuk memudahkan pekerjaan auditor dalam mengaudit. Untuk dapat memanfaatkan kegunaan dari sistem teknologi ini secara optimal maka auditor harus menguasai teknologi informasi yang diadopsi oleh KAP tempatnya bekerja. Berdasarkan alasan tersebut di atas, maka hipotesis yang dirumuskan adalah sebagai berikut:

H₁ : Keahlian dan pengetahuan auditor berpengaruh positif terhadap kinerja auditor.

Penggunaan Sistem Teknologi Informasi

Davis (1989) dalam Herusetya (2011), menunjukkan bahwa *Perceived Usefulness* memiliki pengaruh langsung atas maksud untuk menggunakan dan *actual usage*. Dengan adanya keterkaitan antara persepsi penggunaan (*perceived usefulness*) dengan penggunaan system teknologi informasi, maka penelitian ini menggunakan variabel *system usage* atau penggunaan system untuk mengukur seberapa besar intensi responden untuk menggunakan sistem teknologi informasi. *System usage* atau *information system use* mengukur seberapa banyak penggunaan dari sistem informasi yang mendukung penugasan dari seorang auditor. Variabel independen ini merupakan variabel kunci yang mengukur seberapa efektif pemanfaatan sumber daya sistem informasi dalam organisasi. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₂ : Penggunaan sistem teknologi informasi memberi pengaruh positif terhadap kinerja auditor.

Persepsi Penggunaan

Menurut Ajzen (1985) dalam Yosua (2014), persepsi penggunaan berkaitan dengan nilai manfaat yang dirasakan oleh pengguna berkaitan dengan penggunaan suatu teknologi informasi. Pernyataan itu sesuai dengan penelitian Manson *et al.* (1998) yang menunjukkan bahwa penggunaan teknologi dapat mengurangi waktu yang dibutuhkan seorang auditor melakukan pengolahan data dibanding jika melakukan secara manual.

Variabel ini mengukur seberapa jauh persepsi pengguna sistem informasi percaya bahwa penggunaan sistem tersebut akan meningkatkan kinerja mereka. Adam et al. (1992) dan Davis et al. (1989) di dalam Herusetya (2011) menemukan bahwa persepsi kegunaan merupakan determinan utama dalam perilaku (yaitu penggunaan/*system usage*). Literatur dalam sistem informasi memberi bukti adanya hubungan positif dengan penggunaan sistem (*system usage*) (Davis, 1989; Igbaria, 1990 dalam Igbaria dan Tan, 1997). Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₃ : Persepsi penggunaan berpengaruh positif terhadap kinerja auditor

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah Kantor Akuntan Publik (KAP) yang terdapat di Kota Semarang. Sampel pada penelitian ini adalah auditor yang bekerja di KAP di Kota Semarang. Metode pengambilan sampel menggunakan metode *Purposive Sampling*. Metode *Purposive Sampling* adalah teknik penentuan sampel yang didasarkan pada tujuan tertentu. Para auditor

tersebut dipilih karena didasarkan pada pertimbangan professional bahwa mereka adalah orang-orang yang terlibat secara langsung dalam interes penelitian (widiyanto, 2013).

Sebelum pengambilan data atau sampel dimulai, jumlahnya ditentukan terlebih dahulu dengan teknik *proportionate stratified random sampling*. Jumlah sampel yang diambil berdasarkan strata. Terdapat sebanyak 89 orang auditor sebagai populasi penelitian dari 7 KAP berbeda. Jumlah sampel yang diinginkan sebesar 50% dari populasi, maka besarnya sampel sebanyak 45 orang (pembulatan keatas) diambil berdasarkan strata secara proporsional.

Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data primer dengan metode survey. Kuesioner penelitian dibagikan langsung di lapangan kepada responden praktisi auditor dari KAP di Kota Semarang. Kuesioner penelitian ini merupakan pengembangan dari berbagai instrument pengukuran yang telah digunakan peneliti sebelumnya. Pengisian kuesioner dilakukan secara langsung oleh responden dan diawasi secara langsung pengembalian dan kelengkapan pengisiannya oleh peneliti.

Variabel independen diukur dengan menggunakan skala interval Likert bernilai lima, secara berurutan mulai dari Sangat Tidak Setuju (1 poin) hingga Sangat Setuju (5 poin). Selain itu terdapat juga skala Likert yang mengukur frekuensi penggunaan teknologi informasi dimulai dari Tidak Pernah (1 poin) hingga Selalu (5 poin). Selain menggunakan skala interval, kuesioner juga diajukan dengan skala nominal. Variabel dependen diukur dengan skala nominal menggunakan jawaban Ya (skor 2) atau Tidak (skor 1).

Metode Analisis Data

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan informasi mengenai responden penelitian. Statistik deskriptif dilakukan untuk melihat gambaran keseluruhan dari sampel yang berhasil dikumpulkan dan memenuhi syarat untuk dijadikan sampel penelitian. Informasi yang berhasil dikumpulkan antara lain nama responden, jenis kelamin, nama KAP tempat bekerja, pendidikan terakhir, usia, pengalaman bekerja, posisi atau jabatan dalam tim audit, dan keberadaan software audit di dalam kantor atau KAP tempat bekerja. Berdasarkan pada ruang lingkupnya, statistik deskriptif ini mencakup ukuran nilai pusat (*mean*, *median*, *modus*, dan sebagainya) dan ukuran disperse (jangkauan, simpangan, variasi, dan sebagainya) serta ukuran lainnya.

Uji Validitas dan Reliabilitas Model Pengukuran

Uji validitas dimaksudkan untuk mengukur sejauh mana ketepatan alat pengukur penelitian (kuesioner) tentang arti sebenarnya yang diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2011). Menurut Priyatno (2012) dalam Octriani (2014), suatu item dikatakan valid apabila terjadi korelasi yang signifikan dengan skor totalnya. Sedangkan uji reliabilitas dimaksudkan menguji konsistensi kuesioner dalam mengukur suatu kontrak yang sama atau stabilitas kuesioner jika digunakan dari waktu ke waktu (Ghozali, 2011).

Uji validitas dilakukan dengan *Corrected Item-Total Correlation* yaitu membandingkan nilai *Corrected Item-Total Correlation* dengan hasil perhitungan *r*-tabel. Adapun nilai *r*-tabel dapat diketahui dengan melihat tabel dengan yang disesuaikan dengan nilai *degree of freedom* (*df*) yaitu jumlah sampel (*n*) – 2. Asumsinya jika *r*-hitung lebih besar dari *r*-tabel dan nilai positif, maka butir pertanyaan tersebut dinyatakan valid. (Ghozali, 2006:45). Sedangkan reliabilitas diukur dengan mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan. Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha > 0,70 Imam Ghozali, 2006).

Uji Asumsi Klasik dan Heteroskedastisitas

Sebelum dilakukan pengujian regresi terhadap hipotesis penelitian, maka terlebih dahulu perlu dilakukan pengujian asumsi klasik yang meliputi; uji normalitas, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas terjadi apabila tidak adanya kesamaan deviasi standar nilai variabel dependen pada setiap variabel independen. Bila terjadi gejala heteroskedastisitas akan menimbulkan akibat varians koefisien regresi menjadi minimum dan *confidence interval* melebar

sehingga uji signifikansi statistik tidak valid lagi. Heteroskedastisitas suatu regresi berganda dapat dideteksi dengan uji Glesjer.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini mencakup analisis regresi berganda, uji T, uji F, dan koefisien determinasi (R^2). Analisis regresi bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas (X_1 , X_2 dan X_3) terhadap variabel Y dengan menggunakan rumus sebagai berikut: (J. Supranto, 1997:265).

$$\text{Rumus : } Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \hat{e}$$

Keterangan :

- Y : Kinerja Auditor
- a : konstanta
- b : koefisien dari variabel bebas
- e : *standard error*
- X_1 : koefisien regresi variabel *skill & knowledge*
- X_2 : koefisien regresi variabel *system usage*
- X_3 : koefisien regresi variabel *perceived usefulness*

Sedangkan uji T bertujuan untuk menguji variabel yang berpengaruh antara X_1 , X_2 dan X_3 terhadap Y secara partial, maka digunakan uji t. adapun rumus dari Uji t atau t –test (Hasan, 2003:309) sebagai berikut:

$$t = \frac{r \sqrt{n - 2}}{1 - r^2}$$

Keterangan =

- r = Koefisien korelasi *product moment*
- t = nilai kritis yang dicari
- n = Jumlah sampel

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Obyek Penelitian

Terdapat sebanyak 89 orang auditor sebagai populasi penelitian dari 7 KAP berbeda. Auditor yang dijadikan sampel dari KAP Darsono & Budi Cahyo Santoso sebanyak 14 orang, KAP Rahardja M.Si., CPA 18 orang, KAP Drs. Hananta Boedianto & Rekan 17 orang, KAP Idjang Soetikno 8 orang, KAP Yulianti, SE., BAP 12 orang, KAP Drs. Tahrir Hidayat 7 orang dan terakhir KAP Achmad Rasyid Hisbullah & Jerry sebanyak 13 orang. Jumlah sampel yang diinginkan sebesar 50% dari populasi, maka besarnya sampel sebanyak 45 orang (pembulatan keatas) diambil berdasarkan strata secara proporsional sebagai berikut:

$$n_h = \frac{N_h}{N} \times n$$

$$n_1 = \frac{14}{89} \times 45 = 7$$

Berikut jumlah kuesioner yang diperoleh disajikan dalam bentuk tabel:

Tabel 1
Daftar Jumlah Perolehan Kuesioner

Nama KAP	Kuesioner disebar	Kuesioner tidak dapat diolah	Kuesioner dapat diolah
KAP Darsono & Budi Cahyo Santoso	7	-	7
KAP Rahardja, M.Si., CPA	9	-	9
KAP Drs. Hananta Boedianto & Rekan	9	-	9

KAP Idjang Soetikno	4	-	4
KAP Yulianti SE., BAP	6	-	6
KAP Drs. Tahrir Hidayat	4	-	7
KAP Achmad, Rasyid, Hisbullah & Jerry	6	-	6
JUMLAH	45	-	45

Sumber : Data Primer Yang Diolah, 2014

Statistik Deskriptif

Hasil statistik deskriptif untuk variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini disajikan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 2
Statistik Deskriptif

Variabel	Teoritis		Empiris		Mean Teoritis	Mean Empiris	Standar Deviasi
	Min	Maks	Min	Maks			
Skill & Knowledge	5	25	7	22	15	17,956	4,216
System Usage	4	20	6	20	12	14,933	3,683
Perceived Usefulness	6	30	10	29	18	22,333	5,231
Kinerja Auditor	7	14	7	14	10,5	11,578	2,426

Sumber : Data Primer Yang Diolah, 2014

Dari tabel 4.7 dapat dilihat bahwa nilai terendah variabel Keahlian dan Pengetahuan sebesar 7 sedangkan nilai tertinggi sebesar 22 dengan nilai rata-rata teoritis 15, nilai rata-rata empiris 17,956 dan standar deviasinya 4,216. Nilai terendah variabel Penggunaan Sistem sebesar 6 sedangkan nilai tertinggi sebesar 20 dengan nilai rata-rata teoritis 12, nilai rata-rata empiris 14,933 dan standar deviasinya 3,683. Nilai terendah variabel Persepsi Penggunaan sebesar 10 sedangkan nilai tertinggi sebesar 29 dengan nilai rata-rata teoritis 18, nilai rata-rata empiris 22,333 dan standar deviasinya 5,231. Nilai terendah variabel Kinerja Auditor sebesar 7 sedangkan nilai tertinggi sebesar 14 dengan nilai rata-rata teoritis 10,5, nilai rata-rata empiris 11,578 dan standar deviasinya 2,426.

Untuk menilai bahwa suatu nilai rata-rata empiris termasuk ke dalam suatu golongan ukuran (misalnya tinggi atau rendah), maka perlu dibuat suatu indeks. Rumusnya adalah selisih antara nilai rata-rata teoritis maksimum dikurangi nilai rata-rata teoritis minimum lalu dibagi ke dalam kelas yang diinginkan. Untuk memudahkan pengamatan, maka dibuatlah 4 kelas untuk pengukuran dalam penelitian ini. Untuk lebih jelasnya lihat tabel di bawah ini.

Tabel 3
Indeks Skor Variabel

Variabel	Rendah	Sedang	Tinggi	Sangat Tinggi
X1	5-9	10-14	15-19	20
X2	4-7	8-11	12-15	16
X3	6-11	12-17	18-23	24

Sumber : Data Primer Yang Telah Diolah, 2014.

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata empiris variabel keahlian dan pengetahuan auditor yang sebesar 17,956 masuk ke dalam golongan tinggi. Nilai rata-rata empiris variabel penggunaan system yang sebesar 14,933 juga masuk ke dalam kelas atau golongan tinggi. Variabel independen ketiga yaitu persepsi penggunaan dengan nilai rata-rata empiris sebesar 22,333 pun termasuk ke dalam golongan tinggi.

Uji Kualitas Data

Uji kualitas data dalam penelitian ini menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas terhadap kuesioner yang digunakan.

Tabel 4
Hasil Uji Validitas

No.	Variabel / Indikator	Korelasi	r tabel	Keterangan
1	Pengetahuan			
	1	0,8284	0,294	Valid
	2	0,7342	0,294	Valid
	3	0,8162	0,294	Valid
	4	0,7273	0,294	Valid
	5	0,7179	0,294	Valid
2	Penggunaan Sistem			
	1	0,6856	0,294	Valid
	2	0,6786	0,294	Valid
	3	0,7892	0,294	Valid
	4	0,7222	0,294	Valid
3	Persepsi Penggunaan			
	1	0,8557	0,294	Valid
	2	0,9073	0,294	Valid
	3	0,8234	0,294	Valid
	4	0,7628	0,294	Valid
	5	0,7908	0,294	Valid
	6	0,7509	0,294	Valid
4	Kinerja Auditor			
	1	0,5435	0,294	Valid
	2	0,6075	0,294	Valid
	3	0,5797	0,294	Valid
	4	0,7973	0,294	Valid
	5	0,5550	0,294	Valid
	6	0,6903	0,294	Valid
	7	0,6525	0,294	Valid

Sumber : Data Primer Yang Diolah, 2014

Tabel 4.8 menunjukkan bahwa semua item yang digunakan untuk mengukur variabel-variabel penelitian ini dinyatakan valid karena memiliki koefisien korelasi yang lebih besar dari r tabel untuk $n = 45$ yaitu 0,294.

Tabel 5
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Keterangan
Pengetahuan(X1)	0,9044	Reliabel
Penggunaan Sistem (X2)	0,8658	Reliabel
Persepsi Penggunaan (X3)	0,9362	Reliabel
Kinerja Auditor (Y)	0,8607	Reliabel

Sumber : Output SPSS, 2014

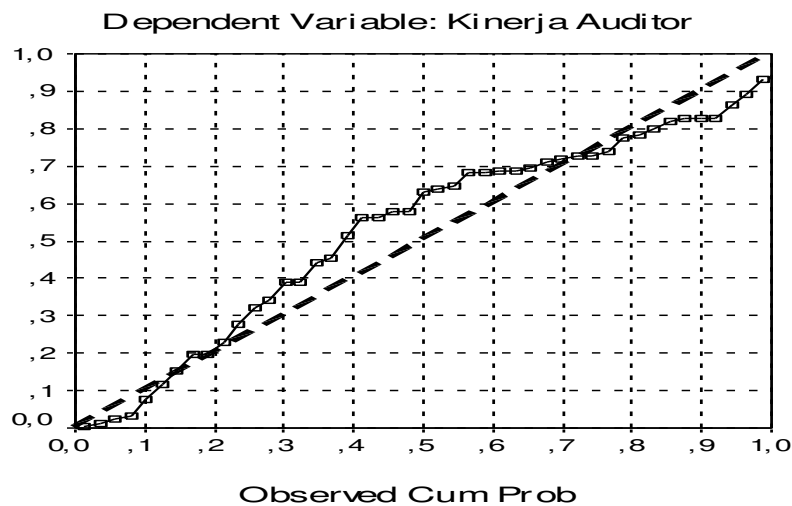
Tabel 4.9 menunjukkan bahwa semua variabel dalam penelitian ini memiliki koefisien *Alpha* diatas 0,70 sehingga dapat dikatakan bahwa seluruh pengukur variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah reliabel.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Metode untuk mengetahui normalitas data adalah dengan melihat *Normal Probability Plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan plotting data akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data adalah normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya. Hasil pengujian normalitas dapat dilihat dibawah ini.

Gambar 2
Hasil Uji Normalitas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Hasil pengujian diatas jika dilihat dari grafik *Normal Probability Plot* dapat diketahui bahwa titik-titik menyebar di sekitar garis dan mengikuti garis diagonal, maka nilai residual tersebut telah normal. Grafik di atas memiliki kesamaan prinsip dengan yang ditulis oleh Imam Ghozali (2006), maka dinyatakan data yang dipergunakan untuk model persamaan regresi bersifat normal, sehingga memiliki keabsahan untuk dilakukan penganalisaan dalam statistik parametrik sebagaimana analisis regresi berganda.

Selanjutnya, untuk uji multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan lawannya *Variance Inflation Factor (VIF)*. Hasil pengujian multikolinearitas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 6
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Uji		Keterangan
	Tolerance	VIF	
Skill and Knowledge	0,200	5,011	Bebas multikolinearitas
System Usage	0,390	2,565	Bebas multikolinearitas
Perceived Usefulness	0,249	4,018	Bebas multikolinearitas

Sumber : Data Primer Yang Diolah, 2014

Tabel di atas menunjukkan bahwa semua variabel bebas mempunyai nilai VIF kurang dari 10 dan mempunyai nilai *Tolerance* lebih dari 0,1 sehingga dapat dikatakan bahwa diantara seluruh variabel bebas tidak mengandung masalah multikolinearitas.

Uji Hipotesis

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Pengujian ini menggunakan tingkat signifikansi 0,05. Berikut ini hasil penghitungan uji F.

Tabel 7
Hasil Analisis Regresi Secara Simultan (Uji F)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,894	0,800	0,785	1,125

Sumber : data primer yang diolah

Dari tabel di atas juga diketahui pengaruh ketiga variabel bebas terhadap variabel Kinerja Auditor dinyatakan dengan nilai Adjusted R^2 , yaitu 0,785 atau 78,5 persen. Hal ini berarti, sebesar 78,5 persen variasi yang terjadi pada variabel Kinerja Auditor disebabkan oleh pengaruh variabel X1, X2 dan X3 secara simultan. Dengan demikian masih terdapat sebesar $100\% - 78,5\% = 21,5$ persen yang merupakan kontribusi variabel bebas lain di luar X1, X2 dan X3. Koefisien regresi berganda R sebesar 0,894, oleh karena R tidak memiliki negasi untuk menolak atau menerima hipotesis penelitian, maka diperlukan perubahan koefisien regresi berganda R ke dalam uji F, sebagaimana tabel di bawah.

Tabel 8
ANOVA

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	207,100	3	69,033	54,558	0,000
Residual	51,878	41	1,265		
Total	258,978	44			

Sumber : Data Primer Yang Diolah, 2014

Berdasarkan perhitungan dengan uji F diperoleh nilai F sebesar 54,558 dengan signifikansi (sig) sebesar 0,000. Oleh karena sig sebesar $0,000 < 0,05$, maka kesimpulan yang diambil adalah menerima hipotesis penelitian. Dengan kata lain, X1, X2 dan X3 secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Kinerja Auditor (Y).

Tabel 9
Hasil Uji T-Test

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
(constant)	1,767	0,788		2,244	0,030		
Skill & Knowledge	0,231	0,090	0,402	2,567	0,014	0,200	5,011
System Usage	0,172	0,074	0,260	2,326	0,025	0,390	2,565
Perceived Usefulness	0,139	0,065	0,299	2,135	0,039	0,249	4,018

Sumber : Data Primer Yang Diolah, 2014

Dari tabel di atas diketahui hasil koefisien beta dan t memiliki angka yang positif maka dapat diketahui bahwa pengaruh antar variabel ini positif. Diketahui pula ketiga variabel memiliki nilai signifikansi kurang dari 0,05 sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa keseluruhan variabel independen berpengaruh positif terhadap variabel Kinerja Auditor. Sementara itu besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dapat dilihat dari skor beta yang terdapat dalam tabel di atas. Dari tabel diketahui bahwa besar pengaruh variabel keahlian dan pengetahuan (*Skill and Knowledge*) sebesar 40,2%, penggunaan system (*System Usage*) sebesar 26% dan

variabel persepsi penggunaan (*Perceived Usefulness*) sebesar 29,9% terhadap variabel kinerja auditor.

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh, selanjutnya dapat disimpulkan sebagai berikut ini:

1. *Skill and knowledge* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja auditor dengan arah positif. Hal ini berarti semakin banyak atau luas pengetahuan dan kemampuan auditor di bidang IT, maka akan semakin baik pula kinerjanya dalam mengaudit.
2. *System usage* memiliki pengaruh terhadap kinerja auditor dengan arah positif. Hal ini berarti responden telah secara aktif menggunakan atau memanfaatkan fasilitas teknologi informasi dalam menunjang pekerjaannya sebagai seorang auditor.
3. *Perceived usefulness* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja auditor dengan arah positif. Hal ini berarti responden atau auditor meyakini bahwa teknologi informasi bermanfaat dalam membantu menyelesaikan tugas-tugas atau pekerjaan mereka sebagai auditor.

Keterbatasan

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang sekaligus dapat memberikan arahan bagi penelitian yang akan datang, antara lain:

1. Dalam penelitian ini hanya menggunakan tiga variabel independen yaitu *skill and knowledge*, *system usage* dan *perceived usefulness*.
2. Populasi Kantor Akuntan Publik (KAP) dalam penelitian ini hanya dalam lingkup kota Semarang.
3. Penelitian ini menggunakan metode kuesioner sehingga dapat terjadi perbedaan persepsi dalam menginterpretasikan pertanyaan yang diajukan peneliti.
4. Tidak banyak KAP yang berkenan untuk dijadikan responden. Terdapat 18 KAP di Kota Semarang, namun hanya 7 KAP yang bersedia untuk dijadikan responden.

Saran

Berdasarkan sejumlah keterbatasan dalam penelitian seperti yang diuraikan di atas, maka di bawah ini merupakan beberapa saran yang dapat ditujukan untuk berbagai pihak, antara lain :

Saran bagi penelitian selanjutnya:

1. Menambahkan variabel atau indikator lain dalam penelitian selanjutnya.
2. Memperluas daerah penelitian menjadi lingkup Propinsi Jawa Tengah.
3. Sebaiknya metode pengumpulan data diubah menjadi metode wawancara agar terjadi kesamaan perspektif dan hasil pengumpulan data menjadi lebih efektif.

Saran bagi KAP :

5. Sebaiknya terdapat lebih banyak lagi Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berkenan untuk berpartisipasi di dalam penelitian ilmiah demi kemajuan ilmu pengetahuan.

REFERENSI

- Arens, Alvin A., Elder, Randal J., and Beasley, Mark S. (2012), *Auditing and Assurance Services An Integrated Approach*, 14th ed., Pearson Education, Inc., New Jersey.
- Askary, S., Goodwin D., and Lanis R. (2012), "Improvements in Audit Risks Related to Information Technology Frauds", *International Journal of Enterprise Information Systems*, 8(2), 52-63.
- Chrisma, Yosua (2014). "Pengukuran Terhadap Penggunaan Teknologi Informasi Audit dan Persepsi Kegunaan". Semarang: Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro. ISBN 979.704.300.2.
- Grant, Gerry H., Miller, Karen C., dan Alali, Fatima (2008), "The Effects of IT Controls on Financial Reporting", *Managerial Auditing Journal*, Vol. 23 No. 8, pp. 803-823.

- Grihardini, AVN (2011), “Perbedaan Kinerja Auditor Eksternal Pada Fase Penyelesaian Audit”. S1 Thesis, UAJY.
- Hendriksen, S. Eldon (1994). *Accounting Theory*, 4th edition. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Herusetya, Antonius (2011), “Pengaruh Sistem Informasi Teknologi Elektronik Atas *Task Performance* - Auditor KAP The Big 4”. Jurnal SNA XIV, Aceh.
- Nuresa, Ardina (2013). “Pengaruh Efektivitas Komite Audit Terhadap *Financial Distress*”. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Venkatesh, Viswanath., Thong, James Y.L., Xu, Xin. (2012), “Consumer Acceptance And Use Of Information Technology: Extending The Unified Theory of Acceptance And Use Of Technology”, MIS Quarterly Vol. 36 No. 1 pp. 157-178/March 2012.
- Widiyanto, Mikha Agus. 2013. Statistik Terapan. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.